

Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menerapkan Model Bersafari Berbantuan Aplikasi *Wattpad*

¹Gek Putu Maysily Jayestha Puren, ²Kadek Wirahyuni

¹²Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

gekputumaysily@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran menulis adalah suatu proses yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Menulis menumbuhkan imajinasi dan meningkatkan keterampilan bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis siswa diperoleh melalui latihan yang konsisten. Menulis cerita pendek adalah salah satu latihan menulis yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, pendidik harus menerapkan model pembelajaran dan inovasi media yang tepat dalam pembelajaran menulis. Dimungkinkan untuk menggunakan model pembelajaran BERSAFARi yang didukung oleh aplikasi *Wattpad* sebagai metode pengajaran menulis berbasis digital. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) Menerapkan metode BERSAFARi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dan menemukan konsep untuk pembelajaran menulis cerpen (cerpen); (2) Pembelajaran menulis cerpen menggunakan aplikasi *Wattpad* pada keterampilan menemukan tahapan menulis. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa model pembelajaran BERSAFARi dapat meningkatkan keterampilan menulis dan merangsang minat siswa dalam belajar menulis cerpen, serta aplikasi *Wattpad* dapat dijadikan sebagai inovasi media pembelajaran digital.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Model BERAFARe, *Wattpad*, Cerpen

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memberi siswa kesempatan untuk menghasilkan karya. Hal ini terjadi saat kita mempelajari teks dalam bentuk kisah. Fungsi bahasa sebagai wahana imajinasi juga berperan dalam pembelajaran bahasa tekstual ini. Siswa harus diberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan ide-ide mereka karena ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan komunikasi mereka. (Hairul, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan empat jenis keterampilan berbahasa: mendengarkan (listening skill), berbicara (Speaking skill), membaca (reading skill), dan menulis (writing skill). Menurut Tarigan (2017), keempat komponen pengetahuan bahasa ini berfungsi sebagai dasar pembelajaran bahasa. Keterampilan membaca dan menulis mengacu pada bahasa tulisan, sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara mengacu pada bahasa lisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah menulis. Menurut Roisa (2014), kemampuan berbahasa adalah kemampuan tingkat tinggi yang membutuhkan keterampilan dan ketekunan. Menulis adalah proses menyampaikan informasi menggunakan kata-kata tertulis sebagai alatnya. Menurut Ahmadi (2016), keterampilan menulis tidak hanya diajarkan melalui menulis dan penjelasan, tetapi juga melalui latihan terus menerus. Salah satu bentuk komunikasi, kegiatan menulis ini dilakukan

untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Setiap pesan harus dipahami karena merupakan bentuk komunikasi.

Pengalaman, kesempatan, dan latihan terus menerus diperlukan untuk membangun kemampuan menulis. Salah satu latihan menulis yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka adalah menulis cerita pendek. Cerpen adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa yang memiliki unsur utama, yaitu alur (Sarmila, 2022). Sesuai dengan namanya, cerpen ini menceritakan tentang kehidupan dalam bahasa yang singkat. Menurut Sarmila (dalam Priatno, 2023), cerita pendek biasanya merupakan jenis cerita yang berbeda-beda, seperti cerita sedih, cerita cinta, cerita horor, cerita remaja, dan lain-lain. Mereka biasanya berasal dari kehidupan nyata atau imajinasi penulis. Dalam cerita pendek, tokoh-tokoh biasanya berbicara tentang satu kehidupan, biasanya kehidupan tokoh protagonis. Oleh karena itu, cerpen sering didefinisikan sebagai cerita yang dapat dibaca sekaligus dalam satu waktu.

Sobari (2018) menyatakan bahwa banyak orang ingin menjadi penulis terkenal. Untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara kreatif, beberapa siswa percaya menulis cerita pendek, juga dikenal sebagai cerpen dapat membantu mereka maju dalam karir. Namun, beberapa siswa kurang percaya diri dalam menulis cerita pendek dan mungkin kesulitan menemukan ide untuk cerita. Siswa juga menghadapi masalah saat belajar menulis cerpen karena mereka pikir itu bukan materi yang menarik. Bahkan, beberapa siswa merasa sulit untuk memulai menulis cerpen (Dewi, 2018).

Selain itu, siswa masih memiliki keterbatasan dalam menulis, terutama cerita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang menulis cerita dan ketidakpuasan mereka dengan pelajaran yang monoton dan membosankan. Kemampuan siswa untuk menyesuaikan judul dengan isi cerita terbatas, kosa kata yang tidak cukup, ejaan dan tanda baca yang tidak tepat, dan kemampuan mereka untuk mengembangkan ide ke dalam bentuk cerita terbatas. Maka dari itu, pembelajaran menulis menjadi kurang efektif dalam keadaan seperti ini.

Beberapa kendala tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis cerpen. Sebagian siswa ada yang kurang memahami standar menulis cerpen dan tidak tahu cara menentukan alur, konflik, klimaks, atau bahkan penokohan cerpen. Mereka juga tidak tahu apa itu esai naratif fiksi dan nonfiksi. Maka dari itu, guru harus melakukan sesuatu yang baru untuk membuat pembelajaran menulis lebih menarik. Guru harus mencoba inovasi dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar menulis (Simanjuntak, 2021). Mereka juga harus mengubah media dan model pembelajaran mereka.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah dengan menggunakan model BERSAFARi. Istilah BERSAFARi merupakan akronim dari lima unsur yaitu berminat, sangat menguasai, fakta, rabuk panca indra, dan diksi. Inovasi pembelajaran dengan model BERSAFARi ini digunakan sebagai model pembelajaran menulis cerita pendek, sehingga diharapkan siswa lebih tertarik untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan (Ahmadi, 2016).

Sangat penting untuk mengembangkan media pembelajaran baru untuk proses belajar mengajar selain menerapkan model pembelajaran. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi pergeseran besar menuju era praktis. Media yang

semakin beragam membuat guru sulit mencapai tujuan pembelajaran (Simarmata dkk., 2020). Menurut Wulan et al. (2020), media adalah bagian dari sumber belajar atau media fisik yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis aplikasi dapat didefinisikan sebagai sarana mediasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mendorong minat siswa untuk belajar.

Wattpad adalah salah satu platform atau platform digital yang banyak digunakan oleh para pembaca dan penulis untuk mengajarkan mereka menulis cerpen. Wattpad adalah alat pembelajaran yang dipilih karena dapat menarik minat siswa sehingga pembelajaran di kelas tidak menjadi membosankan atau monoton (Harsono et al., 2020). Aplikasi ini sangat populer dikalangan remaja. Wattpad dapat digunakan sebagai alat pembelajaran alternatif untuk materi pembelajaran berbasis teks, seperti menulis cerita pendek.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan membuat siswa lebih antusias dan menikmati pembelajaran bahasa khususnya menulis. Dengan inovasi model pembelajaran BERSAFARi diharapkan pembelajaran menulis cerpen dapat terlaksana secara efektif dan kualitatif, serta kemampuan menulis cerpen dapat memenuhi harapan. Selanjutnya dengan bantuan media Wattpad diharapkan siswa lebih tertarik mengembangkan ide cerita dan mengurangi rasa bosan siswa ketika belajar menulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut. (1) Bagaimana konsep pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan metode BERSAFARi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa? (2) Bagaimana inovasi pembelajaran menulis cerpen yang dapat dicapai melalui aplikasi Wattpad Apakah didukung? Selain itu tujuan penulisannya adalah untuk mengetahui konsep pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode BERSAFARi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan belajar menulis cerpen menggunakan aplikasi Wattpad tentang menemukan tahapan murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menerapkan Model BERSAFARi

Kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menalar, dan memperluas wawasan mereka ditingkatkan dengan belajar menulis. Menulis adalah jenis pekerjaan di mana gagasan, pendapat, pikiran, atau perasaan seseorang ditulis. Tujuan menulis, menurut Elina et al. (2019: 6), adalah untuk memberikan informasi, membujuk, mengajar, dan menghibur. Model BERSAFARi adalah salah satu alternatif yang bagus dari berbagai strategi pembelajaran yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam penulisan cerpen. Untuk mendukung hal tersebut, penulis menunjukkan beberapa komponen metode BERSAFARi sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Unsur-unsur tersebut adalah (1) berminat, (2) sangat menguasai, (3) fakta, (4) rabuk panca indra, dan (5) diksi. Berikut uraian dari konsep pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan metode bersafari.

1. Berminat

Unsur BERSAFARi yang pertama adalah berminat. Komponen-komponen ini terkait dengan topik atau subjek yang siswa ingin tulis. Jika seseorang ingin melakukan sesuatu, mereka harus memulainya dari apa yang paling menarik minatnya. Jika mereka merasa tertarik dengan apa yang mereka tulis, siswa harus didorong untuk menulis cerita pendek. Jika mereka merasa tertarik dengan apa yang mereka tulis, mereka pasti akan senang dan bebas menulis secara kreatif. Siswa tidak merasa terbebani dengan tema yang ditentukan oleh guru.

2. Sangat menguasai

Peserta didik diharapkan dalam elemen ini menulis cerpen dengan tema yang benar-benar dikuasainya. Setiap cerita yang ditulis oleh siswa yang sangat menguasai temanya akan menarik dan memiliki alur cerita yang jelas. Sementara cerita yang ditulis oleh siswa dengan tema yang telah ditetapkan oleh guru akan kurang menarik dan terkadang memiliki alur cerita yang tidak jelas. Terkadang, siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik atau materi yang akan mereka tulis, yang dapat menyebabkan mereka kurang tertarik untuk menulis.

3. Fakta

Peserta didik diharapkan untuk menulis cerita berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Pada kenyataannya, tulisan harus berhubungan dengan fakta karena mereka adalah peristiwa yang sebenarnya terjadi. Walaupun tidak ada yang melarang menulis cerita bersifat khayalan atau imajinasi. Namun, lebih baik jika siswa diminta menulis cerita berdasarkan fakta. Hal ini juga akan membantu siswa menulis alur cerita dengan lebih mudah, sehingga mereka tidak perlu menulis banyak kata. Fakta-fakta ini dapat ditemukan pada peristiwa yang biasa di masyarakat.

4. Rabuk panca indra

Komponen keempat adalah rabuk panca indra, rabuk merupakan kata yang berarti pemupuk. Saat menulis, rabuk panca indra membantu mengembangkan dan menajamkan panca indra. Jika siswa menulis cerpen tanpa memupuk dan menajamkan indra mereka, tulisannya akan hambar, artinya pesan atau perasaan cerita tidak tersampaikan dan tidak dirasakan oleh pembaca. Sebaliknya, jika siswa menulis cerpen dengan menggunakan Indra mereka, tulisannya akan menjadi hidup dan dapat dirasakan oleh pembaca.

5. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan sebuah gagasan atau ide dalam tulisan digunakan untuk memberi makna sesuai keinginan penulis. Menurut Keraf (2019), diksi mempunyai dua definisi meliputi (1) diksi adalah kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan gagasan dalam membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat sesuai dengan situasi, dan (2) pilihan kata atau

diksi adalah kemampuan membedakan nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan sesuai dengan nilai rasa.

Penggunaan diksi dalam menulis cerpen dapat membantu penulis mengungkapkan ide cerita dengan baik. Diksi dapat digunakan untuk membedakan makna dari gagasan yang akan disampaikan penulis dan mampu menemukan terbentuknya suasana dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, penggunaan dan pemilihan diksi penting dilakukan dalam menulis cerpen ataupun tulisan lainnya. Ketika penulis mampu menyusun cerita dengan menggunakan diksi yang menarik, maka karya tersebut akan disukai oleh para pembaca (Susilowati, 2018).

Tahapan Pembelajaran Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan menarik penulis harus melalui beberapa tahapan secara berkala. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus memperbanyak latihan dan praktek secara teratur. Adapun beberapa tahapan menulis menurut Tompkins & Hoskisson (dalam Syamsi, 2019) meliputi lima tahap adalah sebagai berikut:

1. Pra Menulis

Tahap pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tahap ini sangat penting untuk menentukan tahap-tahap menulis selanjutnya. Adapun beberapa hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini meliputi memilih topik, mempertimbangkan tujuan dan bentuk, menentukan sasaran pembaca, serta menyusun ide-ide. Siswa diperbolehkan menentukan tema karangan sendiri. Jika ada siswa yang merasa kesulitan, guru dapat membantu dengan mengadakan *brainstorming* (mengumpulkan ide-ide cerita) untuk menentukan beberapa macam topik, kemudian meminta siswa yang kesulitan memilih salah satu topik yang paling menarik.

Melalui kegiatan pra menulis siswa dapat berbicara, menggambar, membaca, dan menulis untuk mengembangkan ide cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dalam tahap pramenulis, siswa harus berpikir tentang tujuan dari menulis yang akan mereka lakukan. Apakah mereka akan menulis untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, atau untuk mempersuasi. Selain itu, siswa juga perlu merencanakan apakah mereka menulis untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, teman sekelas, orang tua ataupun keluarga mereka (Mansyur, 2016). Para siswa harus mempertimbangkan bentuk tulisan yang akan ditulis seperti cerita pendek, novel, surat, puisi, laporan atau jurnal.

2. Menulis Draf

Pada tahap menulis draf, siswa diminta mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam tulisan kasar. Siswa memulai menulis dengan komposisi yang siap, seperti menuangkan ide cerita sesuai dengan tema yang diminati. Ketika menulis, siswa dapat mempergunakan diksi dan rabuk panca indra agar tulisan tersebut terkesan hidup. Dalam tahap menulis draf, siswa lebih difokuskan untuk mengeluarkan ide-ide secara berkala dan memperhatikan aspek-aspek menulis, seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur tulisan.

3. Merevisi

Dalam tahap merevisi, siswa memperbaiki draf tulisan yang telah mereka buat. Merevisi bukanlah membuat karangan menjadi sempurna, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan sasaran pembaca. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah membaca ulang seluruh draf, sharing atau berbagi pengalaman tentang draf kasar bersama teman, serta merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, dan komentar atau masukan dari pembaca.

Setelah menyelesaikan draf kasar, siswa memerlukan waktu untuk beristirahat dan menjauhkan diri dari karangan mereka. Kemudian barulah siswa membaca kembali draf tulisan mereka dengan pikiran yang segar. Saat siswa membaca inilah mereka membuat perubahan, seperti menambah, mengurangi, dan menghilangkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Penulis dapat menandai bagian-bagian yang akan diubah dengan memberi simbol tertentu atau dengan memberi garis bawah.

4. Menyunting

Tahap selanjutnya yaitu menyunting naskah. Siswa diminta membaca cepat karangan yang telah ditulis untuk menentukan dan menandai bagian-bagian penulisan yang salah. Dalam kegiatan membaca dan menandai bagian yang mungkin salah, siswa dapat menggunakan daftar cek untuk menentukan tipe-tipe kesalahan dan memudahkan siswa memperbaiki kesalahan penulisan seperti ejaan yang digunakan.

5. Mempublikasi

6.

Publikasi merupakan tahap akhir dari menulis. Siswa akan mempublikasikan tulisan mereka lewat media ataupun aplikasi yang ditentukan. Adapun media yang bisa digunakan seperti buku, jurnal, media sosial, dan aplikasi buku online. Penentuan media tulisan ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan siswa dan guru. Dalam tahap mempublikasi ini, dapat juga dilakukan dengan konsep *author chair* (kursi penulis) yaitu siswa membacakan hasil karangan mereka di hadapan guru dan teman sekelasnya.

Inovasi Media Menulis Berbantuan Aplikasi Wattpad

Aplikasi Wattpad merupakan platform atau forum digital yang digunakan para penulis untuk menulis cerita pendek, serial, novel, dan lainnya. Wattpad pertama kali diluncurkan pada bulan Desember 2006 dan merupakan hasil kolaborasi antara Allen Lau dan Ivan Yuen. Didirikan di Toronto, Kanada, Wattpad saat ini memiliki sekitar 15 juta pengguna dan lebih dari 400 juta cerita yang telah dipublikasikan.

Aplikasi ini merupakan wadah berkarya yang dapat diakses oleh masyarakat umum di seluruh dunia, sehingga memungkinkan penulis dan pembaca bertukar pikiran tentang tulisan di Wattpad. Penulis juga dapat mencari banyak referensi cerita dan memilihnya untuk dijadikan referensi saat menulis ceritanya. Wattpad biasanya berisi cerita dari berbagai genre. Jika sebuah cerita tertulis menarik dan dinikmati oleh banyak pembaca, kemungkinan besar cerita tersebut akan diterbitkan sebagai buku, bahkan ada beberapa cerita yang sudah dijadikan film. Oleh karena itu, aplikasi Wattpad cocok digunakan sebagai

media pembelajaran menulis. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media siswa saat ditugaskan untuk menulis. Wattpad menyertakan cerita dari berbagai genre untuk memicu minat siswa dalam belajar menulis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang didukung aplikasi digital dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan terhadap karangan. Wattpad juga membantu guru memberikan tugas kepada siswa dan mempublikasikan tulisan mereka dengan mudah.

Adapun tahapan atau langkah-langkah menggunakan aplikasi Wattpad dalam kegiatan menulis adalah sebagai berikut:

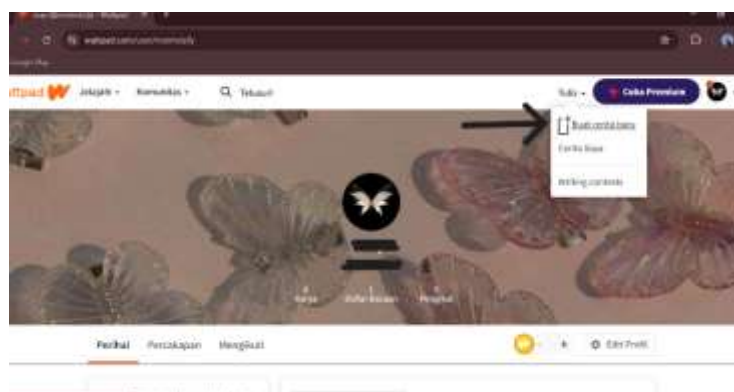
1. Pertama-tama guru dan peserta didik dapat mengunduh aplikasi Wattpad pada gawai atau laptop

Gambar 1. Logo Wattpad



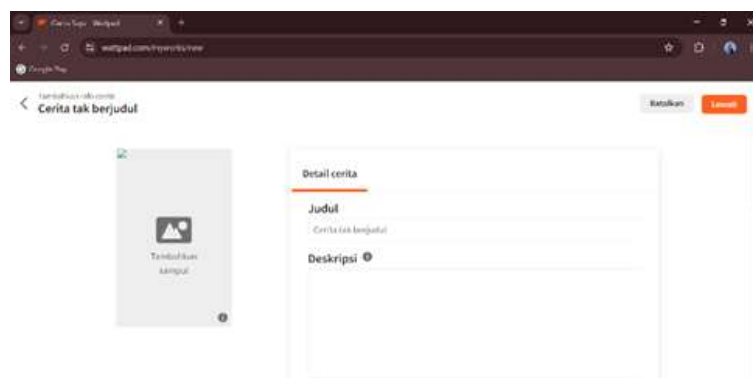
2. Setelah mengunduh, guru dan siswa harus mendaftar atau membuat akun terlebih dahulu (dapat mendaftar dengan email) untuk masuk dan dapat menggunakan Wattpad
3. Jika sudah memiliki akun, siswa dapat mencari atau menekan fitur 'tuliskan' dan 'buat cerita baru'

Gambar 2. Halaman Profil dan Mulai Menulis



4. Selanjutnya siswa dapat mulai menulis dengan mengikuti arahan yang telah disediakan dalam aplikasi wattpad dan dapat mempublikasikannya

Gambar 3. Kolom Penulisan



5. Apabila tulisan yang dikerjakan siswa sudah rampung, maka peserta didik dapat membagikannya kepada guru dan teman-temannya

Dari penerapan model BERSAFARi berbantuan aplikasi Wattpad dalam pembelajaran menulis cerpen, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

Kelebihan

Adapun kelebihan dari penerapan metode BERSAFARi dalam keterampilan menulis antara lain:

1. Melatih daya berpikir kreatif siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran menulis
2. Menjadi media alternatif pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.
3. Meningkatkan empat keterampilan berbahasa siswa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)

Kekurangan

Selain kelebihan, terdapat pula kekurangan dari penerapan metode BERSAFARi dalam keterampilan menulis yaitu:

1. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan naskah cerita.
2. Membutuhkan data internet untuk mengunduh dan mengakses cerita.
3. Timbulnya penggunaan diksi yang kurang tepat saat menulis cerita

SIMPULAN

Menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, atau pikiran dan perasaan secara tertulis. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat dipelajari melalui penjelasan dan penjelasan saja, melainkan melalui latihan yang terus menerus. Inovasi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu penerapan model BERSAFARi dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran menulis cerpen Dengan diterapkannya model ini diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan tidak akan merasa bosan ketika belajar menulis. Istilah BERSAFARi merupakan akronim dari lima unsur yaitu berminat, sangat menguasai, fakta, rabuk panca indra, diksi. Adapun tahapan penulisan meliputi pra menulis, menulis draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau penerbitan.

Selain penerapan model pembelajaran, inovasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga penting. Salah satu media pembelajaran menulis cerpen yang tersedia adalah Wattpad. Penggunaan media pembelajaran yang didukung aplikasi digital seperti Wattpad dapat membantu mencegah kebosanan saat menulis. Penggunaan media dan model ini mempunyai keunggulan dalam melatih keterampilan berpikir kreatif siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran menulis dan meningkatkan empat keterampilan berbahasa siswa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Selain itu, ada juga kekurangan dalam penerapan media dan model ini yakni penyelesaian draf cerita membutuhkan banyak waktu, data internet diperlukan untuk mengunduh dan mengakses cerita, dan kamus yang tidak sesuai digunakan saat menulis cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2016). Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi Bersafari. PTK. IKIP Malang Press.
- Andheska, H. (2016). Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Bahastra*, 36(1), 55-67.
- Dewi, S. M. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989–998. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1822>
- Elina, dkk. (2019). Pembelajaran Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hairul, M. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Berbasis Trikosu (Trisula Kompetensi Literasi). *Fkip E-Proceeding*, 43-62.
- Harsono, S., Wikanengsih, W., & Firmansyah, D. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Pendekatan Deduktif Berbantuan Aplikasi Wattpad. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 195–202.
- Keraf, G.D. (2019). Diksi dan gaya bahasa. Gramedia Pustaka Utama.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 256786.
- Priatno, A. (2023). Peningkatan Menulis Cerpen Melalui Aplikasi Wattpad Pada Siswa Kelas Xi-6 SMA Negeri 6 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 10-17).
- Puspitasari, N. A. A., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Wattpad sebagai Penguatan Literasi Baca-Tulis di Sekolah Dasar untuk Mendukung Gerakan Literasi Nasional. Jubah Raja: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 118-126.
- Roisa. (2014). Meningkatkan keterampilan menulis. Repository UIN Raden Fatah: Palembang.
- Sari, R. W., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Sarmila, B., Madeamin, S., & Herdiana, B. (2022). Peningkatan menulis cerpen melalui aplikasi wattpad pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Luwu Timur. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 266-272.
- Simanjuntak, N., Naibaho, P., Arif, S., & Medan, U. N. (2021). Pemanfaatan Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerita. 6. <http://digilib.unimed.ac.id/43369/1/Fulltext.pdf>

- Simarmata, J., Chaerul, M., Mukti, R. C., Purba, D. W., Tamrin, A. F., Jamaludin, J., Suhelayanti, S., Watrianthos, R., Sahabuddin, A. A., & Meganingratna, A. (2020). *Teknologi Informasi: Aplikasi dan Penerapannya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sobari, T. (2018). Pembelajaran Menulis Cerita Menggunakan Aplikasi Wattpad. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Susilowati. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Strategi Dari Cerpen ke Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Malang. *Tesis* : Universitas Negeri Malang.
- Syamsi, K. (2019). Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menulis. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 29(2), 181-196.
- Tarigan, H.G. (2017). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomkins, G., & Hoskisson, K. (1995). *Expecting diversity: The multicultural classroom. Language arts: Content and teaching strategies*, 513-549.
- Wirawati, D., & Estrela, A. F. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Wattpad Dalam Advanced Material Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Tingkat SMA. *In Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (pp. 31-42).
- Wulan, R., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMK Bina Insan Bangsa Ngamprah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(6).